

RINGKASAN

Tanaman pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.) merupakan tanaman obat yang memiliki nilai ekonomi dan prospek pengembangan yang cukup tinggi karena banyak dimanfaatkan dalam industri jamu dan farmasi. Namun, hingga saat ini budidaya tanaman pegagan masih terbatas dan sebagian besar diperoleh dari alam. Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas pegagan adalah melalui penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan, seperti pupuk organik cair (POC) bonggol pisang dan pupuk bokashi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian POC bonggol pisang, pupuk bokashi, serta interaksi keduanya terhadap pertumbuhan tanaman pegagan. Penelitian dilaksanakan di Teaching Factory Dataran Tinggi Politeknik Negeri Jember, Rembangan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, pada bulan Agustus hingga Desember 2025. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial dengan dua faktor, yaitu konsentrasi POC bonggol pisang (0 ml/L, 50 ml/l, dan 100 ml/l) serta dosis pupuk bokashi (0 g, 100 g, dan 150 g per polybag), dengan tiga ulangan. Parameter yang diamati meliputi jumlah daun, panjang stolon terpanjang, jumlah stolon, jumlah anakan, bobot segar tanaman, bobot kering tanaman, bobot akar, dan volume akar. Data dianalisis menggunakan analisis sidik ragam (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji Duncan Multiple Range Test (DMRT) pada taraf nyata 5% dan 1% apabila terdapat perbedaan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC bonggol pisang berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah daun dengan umur 10 MST, Panjang stolon umur 10 MST, jumlah stolon pada umur 6 MST, dan jumlah anakan pada umur 8 MST, namun tidak berpengaruh nyata terhadap bobot segar, bobot kering, bobot akar, dan volume akar.

Pemberian pupuk bokashi dengan berbagai dosis tidak memberikan pengaruh nyata terhadap seluruh parameter pertumbuhan tanaman pegagan. Interaksi antara POC bonggol pisang dan pupuk bokashi juga tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman pegagan. Tidak adanya pengaruh nyata tersebut diduga disebabkan oleh sifat pupuk organik yang melepaskan unsur hara secara perlahan (slow release) serta kemampuan adaptasi tanaman pegagan yang cukup baik pada kondisi lingkungan dengan tingkat kesuburan sedang.